



ANALISIS PENGARUH JUMLAH TENAGA KERJA PENDIDIK TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI SUMATERA UTARA

Habibah Shobri¹, Muhammad Syahbudi²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Prodi Ekonomi Islam

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : habibahshobri985@gmail.com¹. bode.aries@uinsu.ac.id²

Abstrak

Adapun dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh jumlah tenaga kerja pendidik terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, data yang di peroleh melalui Badan Pusat Statistik Sumatera Utara dan kementerian pendidikan dan budaya (KEMENDIKBUD), data pada penelitian ini adalah data cross sectional kabupaten/kota di wilayah Sumatera Utara yang berjumlah 33 kabupaten/kota. Pada hasil uji normalitas data sudah terdistribusi dengan normal, dan tidak terdapat gangguan autokorelasi. Pada hasil uji t nilai signifikansi untuk pengaruh Tenaga Kerja Pendidik (X) secara simultan terhadap Indeks Pembangunan manusia (Y) adalah sebesar $0,03 < 0,05$ dan F hitung $9,997 > F$ tabel 4,15, sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Pada koefisien determinasi pengaruh variabel (X) sebesar 24,4% terhadap variabel (Y) dan sisanya sebesar 75,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti.

Kata kunci : Tenaga Kerja Pendidik, Indeks Pembangunan Manusia.

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai sarana bagi pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup bangsa dan memenuhi komitmennya terhadap pendidikan nasional masih kurang kuat. Kekokohan infrastruktur pendidikan, kualitas dan ketersediaan tenaga pendidik atau guru, serta penerimaan yang ditunjukkan dengan jumlah anak yang dididik adalah beberapa landasan pendidikan.

Jumlah sekolah dan jumlah guru berkualitas yang berperan penting dalam pembangunan manusia semakin meningkat, tingginya peningkatan pendidikan penduduk, akan semakin tinggi pula tingkat pendidikan penduduk bidang pendidikan di suatu daerah.

Peningkatan kualitas kehidupan manusia tidak hanya memerlukan penyediaan pekerjaan dan pendapatan yang stabil, tetapi juga pencapaian hak dasar masyarakat atas pendidikan yang baik. Ada dua variabel penting dalam pendidikan: guru dan murid. Banyaknya jumlah guru dan murid berdampak besar pada kualitas pendidikan. Semakin rendah nilai perbandingan antara jumlah guru dengan murid menandakan semakin baik tingkat pengawasan guru terhadap murid, sehingga mutu pengajaran akan semakin meningkat. Pemerintah memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa setiap warga negara dididik. Menyediakan sekolah yang layak dan mendorong individu untuk menerima pendidikan terbaik adalah salah satu metode untuk membangun kebijakan pemerintah yang dapat meningkatkan kehidupan masyarakat.

Sebenarnya Tenaga pendidikan (guru/dosen) tidak dapat dikatakan kurang, hanya saja persebaran dari jumlah tenaga pendidik yang tidak begitu merata, terbukti dari tenaga kerja pendidik yang berada di daerah perkotaan dan tenaga kerja pendidik yang berada di daerah pelosok, alhasil peserta didik yang ada di daerah pelosok tidak mendapatkan pengajaran yang maksimal yang disebabkan kurangnya ataupun tidak memadainya jumlah tenaga pendidik.

IPM adalah ukuran kebahagiaan suatu wilayah atau negara berdasarkan tiga faktor: harapan hidup rata-rata, tingkat melek huruf dan rata-rata lama pendidikan, dan paritas daya beli. Indeks daya beli menilai standar hidup, sedangkan indeks melek huruf orang dewasa dan rata-rata waktu di sekolah menunjukkan pencapaian pendidikan. Pertumbuhan ekonomi, infrastruktur, dan kebijakan pemerintah semuanya mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, sehingga jika ketiga aspek tersebut dapat ditingkatkan maka IPM akan meningkat, dan angka IPM yang tinggi mencerminkan keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. (Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa, UNDP, 1990).

Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara telah meningkat dari tahun ke tahun, mencapai 71,19 pada 2018 dan 71,74 pada 2019, 71,77 pada tahun 2020. Namun, tingkat IPM di Sumatera Utara relatif kecil dibandingkan dengan Aceh. Rendahnya indeks pembangunan manusia juga berdampak pada pendidikan dan sumber daya manusia. Pemenuhan kebutuhan sektor pendidikan yang rendah akan menyebabkan indeks pembangunan manusia turun.

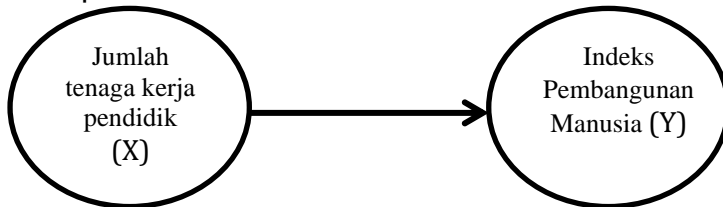
Berdasarkan latar belakang tersebut, memberikan motivasi pada penulis untuk menganalisis sejauh mana pengaruh jumlah tenaga pendidik mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota di Sumatera Utara. Oleh sebab itu penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Pendidik Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Sumatera Utara”.

RUMUSAN MASALAH

1. Seberapa pengaruh jumlah tenaga kerja pendidik terhadap Indeks pembangunan Manusia (IPM) di Sumatera Utara?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil pendekatan kuantitatif dan mengandalkan data sekunder. Jumlah tenaga pendidik dan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumut tahun 2020 yang akan digunakan. Data penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi/dinas terkait yang dapat diakses melalui website. Data cross-sectional dari 33 kabupaten/kota di Sumatera Utara digunakan untuk menyusun data penelitian ini.



Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah tenaga kerja pendidik dan Indeks Pembangunan Manusia, dengan variabel terikat (Y) yaitu Indeks pembangunan manusia (IPM) dan variabel bebas (X) yaitu jumlah tenaga kerja pendidik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipatif, dimana peneliti tidak berpartisipasi, dan hanya sebagai cadangan independen. Pengumpulan data dengan metode ini dilakukan dengan cara observasi, pencatatan dan studi deskriptif terhadap buku, jurnal, skripsi dan mengakses data dari perpustakaan BPS Provinsi Sumatera Utara.

LANDASAN TEORI

A. Tenaga Pendidik

1) Mutu Tenaga Pendidik

Dalam bentuk administrasi pendidikan yang terpusat, sekolah menjadi unit birokrasi dan pendidik (guru) seringkali diposisikan sebagai pegawai birokrasi pemerintah. Berbeda dengan bentuk hierarkis administrasi pendidikan, sekolah dikonseptualisasikan sebagai satuan sekolah dan pendidik (guru) sebagai profesional. Untuk memiliki jumlah lulusan yang diharapkan, sekolah perlu meningkatkan kualitas guru.

Pendidik (guru) berpedoman pada Pasal 10 (1) UU Pendidik dan Guru (1), yang menurutnya pendidik memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi mengajar, kompetensi profesional, kompetensi pribadi dan kompetensi sosial yang diperoleh melalui pelatihan kejuruan.

Jumlah Guru yang ada di Sumatera Utara Tahun 2020

Nias	118	Serdang Bedagai	605
Mandailing Natal	372	Batu Bara	451
Tapanuli Selatan	584	Padang Lawas Utara	149
Tapanuli Tengah	220	Padang Lawas	333
Tapanuli Utara	276	Labuhan Batu Selatan	395

Toba Samosir	205	Labuhan Batu Utara	360
Labuhan Batu	369	Nias Utara	115
Asahan	747	Nias Barat	137
Simalungun	705	Kota Sibolga	169
Dairi	287	Kota Tanjung Balai	286
Karo	394	Kota Pematang Siantar	433
Deli Serdang	2410	Kota Tebing Tinggi	302
Langkat	1004	Kota Medan	2717
Nias Selatan	358	Kota Binjai	538
Humbang Hasundutan	192	Kota Padangsidimpuan	299
Pakpak Bharat	105	Kota Gunungsitoli	262
Samosir	109		

Sumber : Kemendikbud

Dari tabel di atas, Pakpak Bharat merupakan wilayah Sumatera Utara dengan jumlah tenaga pendidik paling sedikit pada tahun 2020. Jumlah guru hanya 105 orang, terdiri dari guru SD, SMP, SMA, dan SMK.

B. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan alat untuk menentukan apakah suatu negara maju, berkembang, atau terbelakang, serta menilai kebijakan ekonomi yang mempengaruhi kualitas hidup. Menurut Amartya Sen, “kelaparan bukanlah akibat dari kekurangan pangan, tetapi dari pembangunan yang tidak merata dari distribusi pangan yang adil.”¹² Ini karena sistem sosial yang tidak adil. Penyebab kelaparan dapat ditelusuri terutama ke faktor ekonomi dan sosial seperti upah yang lebih rendah untuk pekerja, pengangguran, kenaikan harga pangan dan mekanisme distribusi yang lemah.

Pembangunan manusia, menurut UNDP (United Nations Development Program), adalah proses yang memperluas pilihan masyarakat. Pembangunan manusia adalah ungkapan luas yang mencakup banyak aspek pembangunan yang berbeda. Pembangunan manusia, bukan hanya kemajuan ekonomi, memerlukan kajian dan pemahaman pembangunan dari sudut pandang manusia.

Indeks Pembangunan Manusia tidak hanya terus dikembangkan, tetapi juga perlu menjalani pengukuran kinerja di semua wilayah dan negara. Harapan hidup, pengetahuan, dan tingkat hidup yang wajar adalah tiga dimensi pembangunan. Harapan hidup, latar belakang pendidikan, dan pengeluaran per kapita adalah semua faktor yang diperhitungkan. (UNDP, 2009, Indeks Pembangunan Manusia Indonesia)

Indeks Pembangunan Manusia berjalan dari 0 hingga 1, dengan 0 sebagai yang terendah dan 1 sebagai yang tertinggi. Semakin besar skor IPM dan semakin tinggi level talenta nasional, semakin mendekati satu. Dan sebaliknya.

Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Utara Tahun 2020

Nias	61,93	Serdang Bedagai	70,24
Mandailing Natal	66,79	Batu Bara	68,36
Tapanuli Selatan	70,12	Padang Lawas Utara	69,85
Tapanuli Tengah	69,23	Padang Lawas	68,25
Tapanuli Utara	73,47	Labuhan Batu Selatan	71,4
Toba Samosir	75,16	Labuhan Batu Utara	71,61
Labuhan Batu	72,01	Nias Utara	62,36
Asahan	70,29	Nias Barat	61,51
Simalungun	73,25	Kota Sibolga	73,63
Dairi	71,57	Kota Tanjung Balai	68,65
Karo	74,43	Kota Pematang Siantar	78,75
Deli Serdang	75,44	Kota Tebing Tinggi	75,17
Langkat	71	Kota Medan	80,98
Nias Selatan	61,89	Kota Binjai	75,89
Humbang Hasundutan	68,87	Kota Padangsidempuan	75,22
Pakpak Bharat	67,59	Kota Gunungsitoli	69,31
Samosir	70,63		

Sumber : Badan Pusat Statistik

HASIL PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandard ized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,0047193 0
Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative	,105 ,092 -,105
Test Statistic		,105
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel di atas terlihat bahwa tingkat signifikansi hasil uji normalitas lebih besar dari ($\alpha = 0,05$), $0,200 > 0,05$. Artinya data tersebut terdistribusi secara normal.

b) Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	68,834	,933		73,789	,000		
Tenaga Kerja Pendidik	,004	,001	,494	3,162	,003	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai VIF variabel tenaga kerja pendidik (X) adalah $1,000 < 10$ dan nilai tolerance value $1,000 > 0,1$, maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

c) Uji Autokorelasi

Model Summary^b

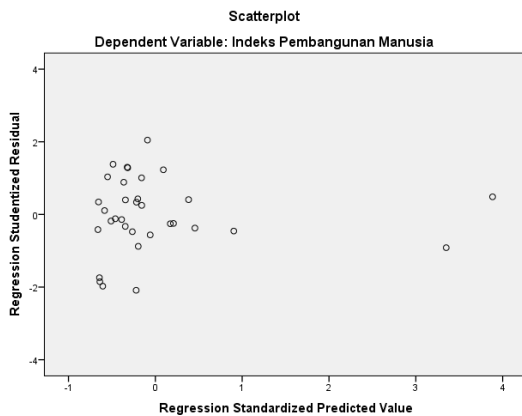
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,494 ^a	,244	,219	4,06880	1,313

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja Pendidik

b. Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia

Nilai D-W sebesar 1,313 berkisar antara -2 sampai 2, menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak memiliki gangguan autokorelasi, seperti terlihat pada tabel di atas.

d) Uji Heteroskedastisitas



Jika dilihat dari gambar diatas, bahwa dapat dikatakan mode regresi pengaruh Tenaga Kerja Pendidik terhadap Indeks Pembangunan Manusia tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas, sehingga Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas terpenuhi.

2. UJI HIPOTESIS

a) Uji Regresi Linier

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68,834	,933		73,789	,000
	Tenaga Kerja Pendidik	,004	,001	,494	3,162	,003

a. Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia

Hasil perhitungan koefisien regresi dasar di atas menunjukkan nilai koefisien konstanta sebesar 68,834 dan koefisien variabel Tenaga Pendidik (X) sebesar 0,004 seperti terlihat pada tabel di atas.

Nilai koefisien dari tabel Koefisien digunakan untuk menyelesaikan persamaan berikut:

$$Y = 68,835 + 0,004X$$

b) Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,494 ^a	,244	,219	4,06880

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja Pendidik

b. Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia

Koefisien Determinasi digunakan pada tabel di atas untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel tenaga pengajar (X) terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia (Y), yang memberikan variabel (X) pengaruh sebesar 24,4 persen terhadap variabel (Y) , dengan sisanya 75,6 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

c) Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	165,507	1	165,507	9,997	,003 ^b
	Residual	513,209	31	16,555		
	Total	678,716	32			

a. Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia

b. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja Pendidik

Hasil pengujian Hipotesis Pertama (H1) berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Tenaga Kerja Pendidik (X) secara simultan terhadap Indeks Pembangunan manusia (Y) adalah sebesar $0,03 < 0,05$ dan F hitung $9,997 > F$ tabel 4,15, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh tenaga kerja pendidik (X) secara simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y).

d) Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68,834	,933		73,789	,000
	Tenaga Kerja Pendidik	,004	,001	,494	3,162	,003

a. Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia

Hasil pengujian Hipotesis Kedua (H2), diketahui nilai signifikan untuk pengaruh Tenaga Kerja Pendidik (X) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y) sebesar $0,03 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,162 > t$ tabel (31) 2,03951, maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh Tenaga Kerja Pendidik (X) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y).

Dari data di atas, tenaga pengajar berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah tenaga pendidik di suatu daerah akan meningkatkan indeks pembangunan

manusia. Peran guru sebagai pengajar menjadi faktor pendorong peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Jumlah guru yang mencukupi akan lebih dapat menjangkau seluruh siswa dalam suatu kelas. Selain itu peningkatan jumlah guru biasanya dikarenakan adanya peningkatan jumlah sekolah. Sehingga apabila jumlah guru semakin meningkat setiap tahunnya akan berpengaruh terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di wilayah tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Anni Husnatul Khotimah, 2017 “Pengaruh pelayanan pendidikan, jumlah guru, pelayanan kesehatan dan PDRB terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di kabupaten Sumenep” Menurut temuan penelitian ini, jumlah guru di Kabupaten Sumenep berdampak positif terhadap indeks pembangunan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah instruktur di lokasi tertentu meningkatkan indeks pembangunan manusia.

KESIMPULAN

Peningkatan kualitas hidup manusia tidak hanya mencakup penyediaan lapangan kerja dan jaminan pendapatan, tetapi juga pemenuhan hak dasar masyarakat atas pendidikan yang layak. Ada dua bagian mendasar dalam pendidikan: guru (teacher) dan siswa (students). Banyaknya jumlah guru dan murid berdampak signifikan terhadap kualitas pendidikan. Semakin rendah nilai perbandingan antara jumlah guru dengan murid menandakan semakin baik tingkat pengawasan guru terhadap murid, sehingga mutu pengajaran akan semakin meningkat.

Tenaga kerja pendidik berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia di Sumatera Utara. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya peningkatan tenaga kerja pendidik yang ada dalam suatu wilayah akan meningkatkan indeks pembangunan manusia. Peran guru sebagai pengajar menjadi faktor pendorong peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

REFERENSI

- Dan, S. P. (2011). *Pembangunan Ekonomi Di Era Global Berbasis Pendidikan*.
- Gita Triya Ratnasari, S. W. dan A. H. (2019). *JURNAL EKONOMI EKUILIBRIUM (JEK) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di*. 3(2), 1–14.
- Hasan, M. (2018). Pembinaan Ekonomi Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(1), 81. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i1.5063>
- Islamiatus Izzah, C., & Martha Hendarti, I. (2021). Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Upah, Dan Pdrb Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Provinsi Jawa Tengah. *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, V, 99–106. <https://doi.org/10.23969/oikos.v5i2.3392>
- Mongan, J. J. S. (2019). Pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 4(2), 163–176. <https://doi.org/10.33105/itrev.v4i2.122>
- Ping, T., & Poernomo, S. A. (2021). *GAUDIUM VESTRUM: JURNAL KATEKETIK PASTORAL Tugas dan Fungsi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. 5(1), 1–12.
- Rafsanjani, H., & Sukmana, R. (2014). Pengaruh perbankan atas pertumbuhan ekonomi: studi kasus bank konvensional dan bank syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 12(3), 492-502.
- Rafsanjani, H. (2014). *Analisis Islamic Human Development Index di Indonesia* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Sunarsi Dosen Fakultas Ekonomi, D., Pamulang, U., Kunci, K., & Sukarela, P. (2018). *Analisis Motivasi Kerja Tenaga Pendidik Sukarela Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Bimasda Kota Tangerang Selatan*. 6(2), 53–65.
- Suripto, & Subayil, L. (2020). 35-Article Text-93-1-10-20200425. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 127.
- Syaqiq, M., & Setyawan, S. (2021). (2020). *Jurnal Ekonomika dan Bisnis*. 7(2), 81–90.
- Tjut, U., & Dhien, N. (2020). *JURNAL ILMIAH KOHESI Vol. 4 No. 1 Januari 2020*. 4(1), 1–14.